

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara utuh dan optimal.

Namun dalam kenyataan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, tapi terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, bahkan cenderung terkesan hanya teori saja. Padahal kalau ditelaah, usaha yang dilakukan pemerintah lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya. Tidak hanya itu saja yang dilakukan, pemerintah juga melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar atau guru untuk dunia pendidikan.

Namun kualitas pendidik yang masih rendah menjadi sorotan tajam berbagai pihak. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan, mulai dari merevisi hingga mengubah

kurikulum, pengadaan buku, sarana pendidikan, manajemen pendidikan di sekolah, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, karena guru merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar (PBM) yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki system pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar hasil belajar mereka terus meningkat. Tetapi hal ini tidak akan terjadi jika tidak adanya seorang guru yang membimbing dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawabnya di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran konvensional sifatnya yang cenderung berpusat pada guru, sehingga tercipta suasana monoton dan menimbulkan rasa jenuh peserta didik, rasa tidak suka terhadap pelajaran tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi sifat yang monoton yang membuat siswa malas belajar dan bosan sehingga hasil belajar siswa itu rendah cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran Strategi

Kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* yaitu rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan mendemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Dimana guru harus dapat menciptakan interaksi yang baik dan pembelajaran yang menarik agar seluruh siswa aktif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Namun, pada kenyataan masih banyak guru yang belum mampu untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Secara umum, pada proses pembelajaran dominasi guru sangat tinggi. Metode mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga komunikasi yang terjadi masih satu arah. Guru dalam mengajar hampir tidak pernah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan tidak menggunakan alat peraga sebagai media pengajaran. Kondisi guru pengajar mata pelajaran Menangani Surat Masuk Dan Keluar pada umumnya yang dikatakan guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan apalagi inovatif. Padahal guru yang inovatif yang dibutuhkan pada saat sekarang. Akibat hal tersebut, maka dapat kita perhatikan dampaknya terhadap anak-anak dalam mengikuti pelajaran mempunyai kecenderungan sebagai berikut : 1) Di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, 2) Hampir tidak ada siswa yang

mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru, 3) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, 4) Apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara tidak jelas, dan 5) Siswa terkadang ramai sendiri waktu guru menerangkan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan bahwa hasil belajar Menangani Surat Masuk Dan Keluar yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XI AP SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan masih kurang maksimal, dari 60 siswa hanya 45,35% siswa yang dinyatakan lulus dan 54,65% lainnya tidak lulus dengan nilai rata-rata 5,5 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Menangani Surat Masuk Dan Keluar 7,50. Masalah seperti ini bisa kita jumpai dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran dimana siswa menjadi fasilitator dan juga menjadi penjelas terhadap suatu materi/kompetensi yang diberikan oleh guru dengan bahasanya sendiri dan dapat meyakinkan guru dan siswa lainnya dengan penjelasannya sendiri.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menangani Surat Masuk Dan Keluar disebabkan karena pada kenyataan di lapangan yang berlangsung selama ini, guru cenderung menggunakan metode yang konvensional. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran sebagai alternatif. Dengan menggunakan model pembelajaran maka siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan materi yang ingin

disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran "*Student Facilitator and Explaining*". Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran "*Student Facilitator and Explaining*" guru dapat menyajikan serangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus di capai, lalu menjelaskannya dengan mendemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada rekan-rekannya dan di akhiri dengan penyampaian semua materi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan supaya dapat dilihat sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar menangani surat masuk dan keluar, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul sebagai berikut "**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Menangani Surat Masuk Dan Keluar di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.P 2013/2014**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar menangani surat masuk dan keluar siswa masih cenderung rendah karena siswa pasif dalam proses pembelajaran berpusat pada guru.



2. Metode pembelajaran yang diterapkan khususnya pelajaran menangani surat masuk dan keluar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi di dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangat luas sehingga perlu pembatasan masalah. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Menangani Surat Masuk Dan Keluar di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.P 2013/2014”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Menangani Surat Masuk Dan Keluar SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan T.P 2013/2014”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Menangani Surat

Masuk Dan Keluar siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan  
T.P 2013/2014.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*.
2. Menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran Menangani Surat Masuk Dan Keluar dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*.
3. Sebagai referensi bagi pihak Unimed dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis yaitu mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Menangani Surat Masuk Dan Keluar